

ACADEMIC SELF CONCEPT AND ESTEEM SUPPORT IN MATHEMATICS STUDENTS: DO THEY AFFECT ACADEMIC BUOYANCY

KHOIRIYA ULFAH¹, AHMAD SUPRIANDI², NUGROHO ARIEF SETIAWAN³
Prodi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung¹²³

e-mail: khoiriyahulfah@radenintan.ac.id, a.supriandi03@gmail.com,
nugrohoarief@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang diajarkan di semua tingkat pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Namun, matematika di perguruan tinggi sangat berbeda dari matematika di jenjang lainnya. Pembelajaran matematika di perguruan tinggi memerlukan kemampuan kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Mahasiswa diharuskan untuk meraih prestasi yang gemilang. Sistem pembelajaran yang berbeda menuntut mahasiswa untuk beradaptasi dan menyelesaikan tugas serta tantangan akademik. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dan ketakutan akan kegagalan dalam memenuhi tugas dan tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara *academic self concept* dan *esteem support* dengan *academic buoyancy* pada mahasiswa pendidikan matematika. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan matematika sebanyak 103 subjek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat pengumpulan data berupa kuisioner skala persepsi mengenai *academic buoyancy scale* (42 item), skala *academic self concept scale* (31 item), dan skala *esteem support* (20 item). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *academic self concept* terhadap *academic buoyancy* dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,593 dengan signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0.001$). Sedangkan untuk hubungan antara *esteem support* terhadap *academic buoyancy* memiliki hubungan positif signifikan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,909 dengan signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0.001$). Sumbangan efektif dari variabel *academic self concept* terhadap variabel *academic buoyancy* sebesar 19,6%. Sedangkan, sumbangan efektif yang diberikan oleh *esteem support* terhadap variabel *academic buoyancy* sebesar 72,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *academic self concept* maka akan semakin tinggi *academic buoyancy*. Sedangkan, semakin tinggi *esteem support* maka akan semakin tinggi *academic buoyancy*.

Kata Kunci: Academic Buoyancy, Konsep Diri Akademik, Dukungan Penghargaan, Mahasiswa Matematika

ABSTRACT

Mathematics is a discipline that is taught at all levels of education, including in higher education. However, mathematics in higher education is very different from mathematics at other levels. Learning mathematics in college requires higher-level cognitive abilities, such as analysis, synthesis, and evaluation. Students are required to achieve great achievements. The different learning system requires students to adapt and complete academic tasks and challenges. This can cause students to experience difficulties and fear of failure in meeting these tasks and challenges. This study aims to identify the relationship between academic self concept and esteem support with academic buoyancy in mathematics education students. The research method used is a quantitative approach. The subjects of this study were 103 mathematics education students. The data collection technique in this study used purposive sampling

technique. Data collection tools in the form of a perception scale questionnaire regarding academic buoyancy scale (42 items), academic self concept scale (31 items), and esteem support scale (20 items). Data analysis in this study used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is a significant positive relationship between academic self concept and academic buoyancy with a correlation coefficient (R) of 0.593 with a significance of 0.001 ($p < 0.001$). Meanwhile, the relationship between esteem support to academic buoyancy has a significant positive relationship with a correlation coefficient (R) of 0.909 with a significance of 0.001 ($p < 0.001$). The effective contribution of the academic self-concept variable to the academic buoyancy variable is 19.6%. Meanwhile, the effective contribution provided by esteem support to the academic buoyancy variable is 72.6%. So it can be concluded that the higher the academic self concept, the higher the academic buoyancy. Meanwhile, the higher the esteem support, the higher the academic buoyancy.

Keywords: Academic Buoyancy, Academic Self Concept, Esteem Support, Mathematics Students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan potensi individu (Siregar, 2023). Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk meneruskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Rahman et al., 2022). Perkembangan teknologi yang pesat saat ini juga didukung oleh kemajuan dalam berbagai bidang matematika, seperti teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit (Netriwati, 2016).

Matematika merupakan disiplin ilmu yang diajarkan di semua tingkat pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Namun, matematika di perguruan tinggi sangat berbeda dari matematika di jenjang lainnya. Pembelajaran matematika di perguruan tinggi memerlukan kemampuan kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi bukan sekedar mengingat pengetahuan faktual atau menerapkan formula dan prinsip secara sederhana (Qomariyah & Rosyidah, 2022).

Mahasiswa masa kini semakin dihadapkan pada dinamika kehidupan yang diakibatkan oleh perubahan sosial ekonomi, kemajuan informasi dan teknologi, serta proses globalisasi (Sunarti et al., 2017). Mahasiswa diharuskan untuk meraih prestasi yang gemilang. Sistem pembelajaran yang berbeda menuntut mahasiswa untuk beradaptasi dan menyelesaikan tugas serta tantangan akademik. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dan ketakutan akan kegagalan dalam memenuhi tugas dan tantangan tersebut (Bension et al., 2021). Kesulitan belajar sesuatu yang sering dialami oleh siapa pun yang sedang menempuh pendidikan, termasuk mahasiswa di perguruan tinggi (Qomariyah & Rosyidah, 2022). Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana mahasiswa tidak dapat belajar dengan efektif (Ahmadi & Widodo, 2013).

Kesulitan belajar ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor dari diri sendiri, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Hamalik, 2005). Terdapat tiga faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar matematika adalah persepsi (perhitungan matematika), intervensi, dan ektrafolasi (Layn & Kahar, 2017). Mahasiswa perlu memiliki ketangguhan dalam menghadapi berbagai tekanan yang disebabkan oleh ketidakpastian, ancaman, bahaya sosial, dan masalah lainnya (Sunarti et al., 2018). Mahasiswa tertentu akan gagal dalam mengelola perkuliahan secara efektif, dengan efek negatif jangka panjang (Colmar et al., 2019). Berbagai penelitian terkait kesulitan belajar mahasiswa program pendidikan matematika telah banyak dilakukan, diantaranya pada mata kuliah bilangan real (Sucipto & Mauliddin, 2016), mata kuliah kalkulus (Abidin, 2012; Ramadanti & Pujiastuti, 2020), Limit Trigonometri (Laja, 2022), Aljabar Dasar (Rosyidah et al., 2021), dan Struktur Aljabar (Astuti & Zulhendri, 2017).

Mahasiswa akan kesulitan mempelajari materi matematika pada mata kuliah berikutnya jika mereka tidak dapat memahami konsep dan prinsip dari suatu materi (Rosyidah et al., 2020). Mahasiswa diharapkan terlibat secara aktif dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari, sedangkan dosen berperan sebagai pengarah dan pendukung (Lesmana & Savitri, 2019). Tingkat keterlibatan mahasiswa menentukan investasi mereka dalam kegiatan kelas dan proses penilaian. Pembelajaran mendalam tertanam dalam memahami nilai-nilai, sikap, dan perilaku mahasiswa tersebut (Ursin et al., 2020). Perasaan negatif dapat memicu perilaku negatif jika individu memiliki kecerdasan emosional yang rendah (Kurniawan et al., 2019). Dengan kata lain, kesejahteraan emosi dan kognitif mahasiswa menciptakan dan memelihara sistem pendidikan yang sehat. Keterlibatan perkuliahan sangat penting untuk pembelajaran dan keberhasilan akademik jangka panjang. Merasa kewalahan dengan tuntutan kuliah menjadi ancaman bagi keterlibatan mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan berlangsung (Ursin et al., 2020).

Di Indonesia prevalensi stres akademik Pada 290 mahasiswa di 3 perguruan tinggi Islam di Indonesia (UIN, IAIN, dan STAIN) menunjukkan 51,1% mengalami stres akademik yang tinggi, 40,3% mengalami stres normal, dan 8,6% tidak mengalami stres. Sumber stres akademik sebagian besar adalah beban kerja (39%), waktu yang terbatas (25%), kesulitan akademik (14%), hubungan mengajar (12%), dan tekanan akademik (11%) (Zamroni et al., 2019). Sedangkan di Lampung kesulitan belajar di salah satu universitas yang dialami oleh mahasiswa pendidikan matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri sebesar 52%, faktor dari lingkungan keluarga sebesar 47%, faktor dari lingkungan sekolah sebesar 61%, dan faktor dari lingkungan masyarakat sebesar 45% (Qomariyah & Rosyidah, 2022). Data di atas menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa mengalami hambatan belajar selama menempuh pendidikan, sehingga diperlukan kompetensi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Salah satu kemampuan yang diperlukan oleh mahasiswa dalam mengatasi tekanan dan tantangan sehari-hari adalah *Academic buoyancy*. Menurut Martin & Marsh, (2008) *Academic Buoyancy* atau daya apung akademik adalah kemampuan mahasiswa untuk dapat berhasil menghadapi kemunduran akademik dan tantangan yang sering terjadi dalam kehidupan akademik sehari-harinya. *Academic buoyancy* adalah konsep teori yang relatif baru, yang didasarkan pada teori resiliensi akademik, tetapi lebih berfokus pada respons adaptif dan konstruktif mahasiswa dalam menghadapi rintangan akademik yang umumnya dihadapi di perkuliahan (Datu & Yuen, 2018). Dibandingkan dengan konsep resiliensi akademik, *academic buoyancy* lebih menekankan pada hambatan akademik yang bersifat ringan tetapi umum dihadapi oleh semua mahasiswa selama perkuliahan, seperti mendapatkan nilai yang kurang memuaskan atau banyaknya tugas yang harus diselesaikan (Martin et al., 2016). Sementara konsep resiliensi akademik lebih relevan untuk sebagian kecil mahasiswa yang menghadapi kesulitan berat dalam kegiatan perkuliahannya, seperti berasal dari keluarga dengan tingkat sosio-ekonomi rendah atau mengalami gangguan psikologis yang mempengaruhi proses belajar mereka (Collie et al., 2015).

Seiring dengan berlanjutnya reformasi sistem pendidikan, permasalahan akademik di kalangan mahasiswa semakin meningkat. Dalam beberapa tahun terakhir, *academic buoyancy* telah menarik perhatian banyak sarjana. *Academic buoyancy* berperan positif dalam mengatasi masalah akademik mahasiswa, terutama dalam kemampuan adaptasi dan coping yang ditunjukkan oleh mahasiswa saat menghadapi tantangan dan kesulitan akademik (Liu, 2024).

Ketika mahasiswa mencapai tingkat tinggi *academic buoyancy* dan tidak membiarkan pengalaman akademik negatif mengendalikan kehidupan perkuliahan mereka, mereka dapat menghadapi tantangan akademik sehari-hari dengan lebih efisien (Aydın & Michou, 2020). Sedangkan mahasiswa dengan tingkat *academic buoyancy* yang rendah atau sedang akan

mengalami kesulitan dalam mengatasi tantangan dan kemunduran akademik sehari-hari. Kondisi ini dapat mengakibatkan prestasi akademik mahasiswa tersebut menjadi rendah (Anggana et al., 2022). Oleh karena itu, *academic buoyancy* pada mahasiswa merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan. Menurut Martin & Marsh (2008), ada dua faktor yang mempengaruhi *academic buoyancy*, yaitu faktor proksimal dan distal. faktor proksimal yaitu Faktor psikologis, Faktor keluarga, Faktor sekolah, dan teman sebaya. Sedangkan Faktor distal yaitu usia, jenis kelamin, status sosial dan ekonomi, dan latar belakang bahasa.

Academic buoyancy biasanya berkaitan dengan banyaknya tugas dan meningkatnya tingkat kesulitan tugas tersebut, bagaimana hasil dari ujian semester dilaksanakan, perubahan jadwal perkuliahan yang sering terjadi, serta hal-hal yang tidak terduga atau ketidakpastian selama proses pembelajaran (Sihotang & Nugraha, 2021). Dengan meningkatkan *academic self concept* atau konsep diri akademik mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam melewati permasalahan yang terjadi selama di perkuliahan. Oleh karena itu, *academic self concept* mahasiswa dapat menentukan pola keterlibatan dan menunjukkan bahwa pola keterlibatan yang lebih tinggi akan menghasilkan peningkatan prestasi akademik (Schnitzler et al., 2021).

Menurut Marsh (1990) mengungkapkan *Academic self concept* yaitu konsep diri mahasiswa yang berkaitan dengan hal-hal akademik. *Academic self concept* dalam perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan di luar keluarga, bukan saja orangtua tetapi juga teman-teman di perkuliahan serta dosen-dosen. Jika mahasiswa akurat dalam menilai kemampuan mereka sendiri, *Academic Self Concept* mereka akan sepenuhnya mencerminkan kemampuan dan prestasi mereka. Namun, bukti menunjukkan bahwa mahasiswa belum tentu pandai memprediksi kemampuan akademik mereka sendiri. Sebagian besar mahasiswa memiliki *Academic Self Concept* yang tinggi, namun hal ini sangat bervariasi berdasarkan karakteristik anak-anak, keluarga, dan tempat perkuliahan (Hansen & Henderson, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Colmar et al (2019) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Academic Self Concept* dengan *Academic Buoyancy*. *Academic Self Concept* saat ini termasuk kepercayaan diri positif yang paling banyak dipelajari dalam Psikologi Pendidikan, mengingat bahwa mereka telah terbukti berhubungan positif dan kuat dengan beberapa hasil akademik (Perinelli et al., 2022). Dengan demikian, *academic self concept* salah satu faktor yang paling signifikan yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pendidikan dan prestasi mereka (Postigo et al., 2022).

Esteem support biasanya berkaitan dengan dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, Dengan adanya *Esteem Support* untuk meningkatkan keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri (Shebib et al., 2020). Oleh karena itu *esteem support* di dalam perkuliahan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam meningkatkan keyakinan individu untuk dapat melewati tantangan sehari-harinya. Mahasiswa yang menerima *esteem support* dari teman sebaya mereka, seperti pujian atas tugas dan nilai kuis mereka, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan di perkuliahan. selain itu dapat membuat mereka merasa lebih baik dalam menjalani perkuliahan (Lesmana & Savitri, 2019).

Menurut Holmstrom & Burlison (2011) *esteem support* adalah sebuah bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sedangkan menurut Sarafino (2007) menyatakan bahwa *esteem support* terdiri dari ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap seseorang sehingga mereka merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Teman sebaya dapat memberikan dukungan fisik dengan menemaninya saat dia sedih, membantunya mengerjakan tugas yang sulit, dan membantunya menyelesaikan pekerjaan. Teman sebaya juga dapat memberikan dukungan psikologis dengan

membuat situasi di mana seseorang dapat merasa nyaman secara pribadi dengan memiliki kesempatan untuk melakukan apa yang harus mereka lakukan (Sasmita & Rustika, 2015).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari J. Lesmana & Savitri (2019) menunjukkan bahwa *academic buoyancy* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *esteem support*. *Esteem Support* dapat dibedakan dari bentuk lainnya dukungan komunikasi (misalnya, dukungan emosional, saran) karena situasi yang mengedepankan penyediaannya, karakteristik pesannya, mekanisme yang digunakannya itu beroperasi, dan hasil yang terkait. Dengan demikian dukungan penghargaan oleh teman sebaya dapat membantu seseorang yang mengalami goncangan psikologis karena tidak dapat mengatasi perubahan dan tantangan dalam perkuliahan (Sasmita & Rustika, 2015).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari *academic self concept* dan *esteem support* terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa program studi pendidikan matematika. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan keberhasilan mahasiswa dalam menjalani perkuliahan di lingkungan akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasional (correlational research) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Matematika di Lampung. Subjek pada penelitian ini berjumlah 103 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dalam menentukan jumlah sampel, hal ini sesuai dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 93 pertanyaan dengan skala Likert. Skala pengukuran *academic buoyancy* menggunakan *Academic Buoyancy Scale* (ABS) oleh Martin & Marsh (2010) yang terdiri dari 42 aitem dengan reliabilitas sebesar 0.952. Selanjutnya skala pengukuran *academic self concept* menggunakan *Academic Self-Concept Scale* (ASCS) oleh Reynolds et al (1980) yang terdiri dari 31 aitem dengan reliabilitas sebesar 0.901. Sedangkan untuk mengukur skala *esteem support* menggunakan skala yang dimodifikasi oleh penulis sesuai dengan Sarafino (2007) yang terdiri dari 20 aitem dengan reliabilitas sebesar 0.900. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji regresi linear berganda menggunakan program pengolah data yaitu JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) versi 16.1 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

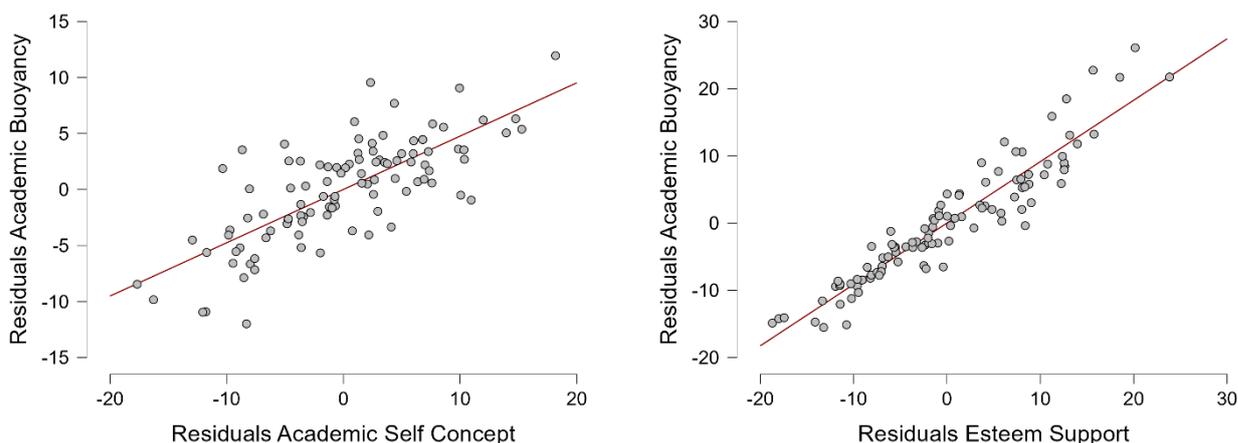
Berdasarkan instrumen pada penelitian ini bahwa dari 93 item, terdapat 42 item variabel *academic buoyancy*, kemudian 31 item variabel *academic self concept* dan 20 item variabel *esteem support*. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa/i pendidikan matematika semester 2, 4, 6, dan 8 di Lampung sebanyak 103 responden. Oleh karena itu, hasil dari analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini, yaitu :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Statistik Normalitas

Descriptive Statistics	Statistik Normalitas			
	Mean	Std. Deviation	Shapiro-Wilk	P-value of Shapiro-Wilk
Academic Buoyancy	132.214	10.902	0.980	0.117
Academic Self Concept	84.864	7.604	0.985	0.315
Esteem Support	61.427	9.564	0.977	0.065

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan *descriptive* dari ketiga variabel yakni *academic buoyancy*, *academic self concept*, dan *esteem support* memiliki nilai *p-value of shapiro-wilk* lebih besar dari $>0,05$ dengan masing-masing variabel 0.117, 0.315, dan 0.065. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel menunjukkan distribusi normal.

**Gambar 1. Hasil Uji Linieritas
 Partial Regression Plots**



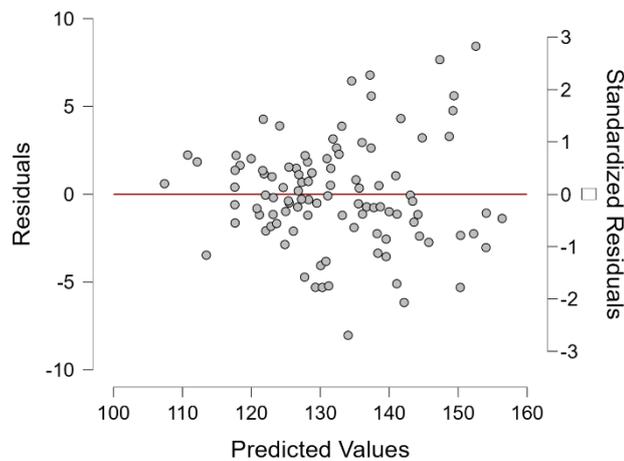
Berdasarkan gambar 1 hasil uji linieritas dari variabel pada penelitian ini yaitu *academic buoyancy* dengan *academic self concept* membentuk garis lurus terbalik yang berarti data yang didapatkan memiliki hubungan positif. Sedangkan hasil uji linieritas dari variabel *academic buoyancy* dengan *esteem support* membentuk garis lurus terbalik yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
 Collinearity Statistics**

Coefficients				
Variabel	Unstandardized	Standardized	Tolerance	VIF
Academic Self Concept	0.476	0.332	0.894	1.119
Esteem Support	0.913	0.801	0.894	1.119

Berdasarkan tabel 2 di atas, mendapatkan hasil uji multikolinieritas yang diketahui bahwa variabel *academic self concept* dan *esteem support* mendapatkan nilai VIF $1.119 < 10,00$ dan nilai toleransi sebesar $0.894 > 0.10$ sehingga data tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

Gambar 2. Hasil Uji Heterosdaktisitas



Berdasarkan hasil uji heterosdaktisitas menggunakan *residual vs predicted* bahwa garis merah pada gambar tampak landai dan *scatter plot* menunjukkan titik menyebar acak di bagian bawah dan atas, yang menunjukkan bahwa *residual* tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Model	R	R ²	F	Sig
H ₁	0.962	0.925	618.217	0.001

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yang ditunjukkan pada tabel 3, di ketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.962 dengan F memiliki nilai 618.217 dan taraf signifikan sebesar 0.001 ($p < 0.001$). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *academic self concept* dan *esteem support* dengan *academic bouyancy*. Berdasarkan nilai *R-square* atau koefisien determinasi yang didapatkan nilai (R^2) sebesar 0.925, hal ini dapat diketahui bahwa *academic self concept* dan *esteem support* mempunyai pengaruh terhadap *academic bouyancy* sebesar 92,5 %. Sedangkan 7,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Kedua Dan Ketiga

Variabel	R	Sig.	Keterangan
Academic Self Concept - Academic Buoyancy	0.593	0.001	Positif-signifikan
Esteem Support - Academic Buoyancy	0.909	0.001	Positif-signifikan

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0.593 dengan signifikan sebesar 0.001 ($p < 0.001$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *academic self concept* dengan *academic buoyancy* yang berarti hipotesis kedua diterima. Sumbangan efektif dari variabel *academic self concept* terhadap variabel *academic buoyancy* sebesar 19,6%. Maka semakin tinggi *academic self concept*, maka akan semakin tinggi *academic buoyancy*.

Hasil uji hipotesis ketiga juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *esteem support* dengan *academic buoyancy*. Pada tabel di atas, ditemukan hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0.909 dengan signifikan sebesar 0.001 ($p < 0.001$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yang berarti terdapat hubungan positif antara *esteem support* dengan *academic buoyancy*. Sumbangan efektif yang diberikan oleh *esteem support* terhadap variabel *academic buoyancy* sebesar 72,6%. Maka semakin tinggi *esteem support*, maka akan semakin tinggi *academic buoyancy*.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa yang mengikuti program studi pendidikan matematika di Lampung yang bertujuan untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan antara *academic self concept* dan *esteem support* dengan *academic buoyancy*. Hasil dari uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0.962 dengan nilai F yaitu sebesar 618.217 serta taraf signifikan sebesar 0.001 ($p < 0.001$). Hasil yang didapatkan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *academic self concept* dengan *academic buoyancy*.

Hal ini menunjukkan bahwa *academic self concept* dengan *academic buoyancy* sangat penting untuk mahasiswa dalam meningkatkan kualitas perkuliahan supaya dapat mengurangi kesulitan-kesulitan atau tantangan yang dialami oleh mahasiswa selama perkuliahan. Hal ini sesuai dengan penelitian Bostwick et al (2022) yang mengatakan bahwa adanya hubungan timbal balik antara semangat akademis mahasiswa dalam keterlibatannya terhadap *academic self concept* dalam *academic buoyancy* untuk menyelesaikan perkuliahan. Selain itu, kondisi mahasiswa memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja akademik tersebut dalam perkuliahan, ketika mahasiswa memiliki kepercayaan dalam dirinya untuk dapat menyelesaikan banyaknya tuntutan yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmani et al (2020) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang pembelajaran dan kondisi sosial pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja akademik.

Dalam menghadapi tuntutan selama perkuliahan, keterlibatan mahasiswa dalam mengatasi rintangan yang dialami harus memiliki *academic self concept* yang baik, dengan *academic self concept* yang baik mahasiswa dapat menyelesaikan rintangan yang dialaminya bahkan dapat menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi di kampus atau bahkan di luar kampus. Hal ini selaras dengan pendapat Schnitzler et al (2021) mengatakan bahwa pentingnya *academic self concept* pada mahasiswa untuk menentukan pola keterlibatan dan menunjukkan bahwa pola keterlibatan yang lebih tinggi akan menghasilkan prestasi yang lebih tinggi. Rendahnya tingkat keterlibatan kognitif dan emosional dapat diimbangi dengan tingginya partisipasi, sedangkan rendahnya partisipasi juga dapat diimbangi dengan tingginya keterlibatan kognitif dan emosional.

Hasil dari uji hipotesis pada variabel *esteem support* terhadap *academic buoyancy* menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0.909 dengan nilai F yaitu sebesar 618.217 serta taraf signifikan sebesar 0.001 ($p < 0.001$). Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *esteem support* dengan *academic buoyancy*. Maka hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian *esteem support* memiliki peran penting terhadap tingkat *academic buoyancy* pada mahasiswa, hal ini dapat dilihat apabila *esteem support* pada mahasiswa tinggi maka pengaruh mahasiswa untuk mengalami *academic buoyancy* akan tinggi.

Esteem support dalam *academic buoyancy* adalah kualitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mengatasi berbagai tantangan dan saling mendukung satu sama lain selama kuliah. Hal ini selaras dengan penelitian lain Bension et al., (2021) menjelaskan bahwa selama kegiatan kuliah, ada banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan mendukung satu sama lain. Dengan demikian, *esteem support* sangat dibutuhkan dalam perkuliahan untuk memberikan dukungan terhadap mahasiswa agar dapat mengatasi tantangan yang ada. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dalam memberikan pujian atas hasil tugas, atau pencapaian lainnya dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam kemampuannya untuk dapat mengatasi tantangan di perkuliahan. Sehingga membuat mahasiswa merasa lebih baik dalam menjalani perkuliahan (Lesmana & Savitri, 2019).

Adanya *esteem support* ini sangat penting untuk memberikan dukungan kepada teman sebaya dalam meningkatkan keyakinan mahasiswa agar dapat menyelesaikan tantangan yang

terjadi, dukungan berupa penghargaan lebih dibutuhkan oleh mahasiswa dibandingkan hanya dukungan dalam mendengarkan seperti keluh kesah mahasiswa tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian Holmstrom et al (2021) menunjukkan bahwa *esteem support* yang berfokus pada emosi lebih meningkatkan harga diri dibandingkan dukungan mendengarkan. Namun, memberikan dukungan dengan pesan tidak berpengaruh signifikan. Sehingga dalam meningkatkan harga diri dibutuhkan interaksi secara langsung untuk dapat memiliki hubungan positif dengan kuantitas *esteem support* yang berfokus pada emosi yang diberikan selama interaksi. Hal ini juga merupakan hal positif untuk melihat bahwa pengalaman mahasiswa dalam menghadapi kesulitan terjadi bersamaan dengan tingkat dukungan akademis yang seimbang (Collie et al., 2016).

Dukungan dari teman sebaya dapat meningkatkan kepercayaan dan motivasi pada orang lain, selain itu dapat meningkatkan kepercayaan dan motivasi pada dirinya sendiri. Selaras dengan penelitian Mony et al., (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial sebagai tanggapan yang berupa dukungan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan oleh seseorang yang merasa dihargai dan dicintai oleh orang lain dan di mana kedua belah pihak merasa nyaman untuk berbagi perasaan mereka. Selain itu, peneliti lainnya Astuti & Hartati, (2013) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap dukungan sosial melindungi mereka dari stres emosional, mereka sadar sebagai penerima dukungan sosial, dan mereka juga berpartisipasi aktif dalam memberikan dukungan sosial kepada orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Academic Self Concept*, *Esteem Support* dengan *Academic Buoyancy*. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa yang mengikuti program studi pendidikan matematika di Lampung. Hasil pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *academic self concept* dengan *academic buoyancy*, artinya semakin tinggi *academic self concept* pada mahasiswa maka akan semakin tinggi *academic buoyancy* yang dirasakan. Hal ini sejalan dengan hipotesis pertama yang berarti hipotesis tersebut diterima. Begitupun dengan hipotesis kedua yang juga diterima, karena hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara *esteem support* terhadap *academic buoyancy*, artinya semakin tinggi *esteem support* pada mahasiswa maka akan semakin tinggi *academic buoyancy*.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang subjek penelitian atau mengganti subjek seperti pendidikan bahasa Inggris dan lain-lain. Selain itu, peneliti merekomendasikan untuk kembali meneliti variabel *academic buoyancy* dengan menambahkan variabel lain yang belum diukur dalam penelitian seperti tipe kepribadian, status sosial ekonomi, regulasi diri, penyesuaian diri mahasiswa, *peer support*, *personal best goals* dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2012). Analisis Kesalahan Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Iain Ar-Raniry Dalam Mata Kuliah Trigonometri Dan Kalkulus 1. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(1), 183–196.
- Ahmadi, A., & Widodo, S. (2013). *Psikologi belajar* (Cetakan 3). Rineka Cipta. <https://books.google.co.id/books?id=V5oNnQEACAAJ>
- Anggana, W., Nugraha, S. P., & Rachmahana, R. S. (2022). Self-Instruction Training Untuk Meningkatkan Derajat Academic Buoyancy Mahasiswa. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 2(2), 110–116.
- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun
- Copyright (c) 2024 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

- Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip). *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 69–81.
- Astuti, & Zulhendri. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Struktur Aljabar pada Mahasiswa Semester III Jurusan Pendidikan Matematika STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai Riau Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 17–23.
- Aydin, G., & Michou, A. (2020). Self-determined motivation and academic buoyancy as predictors of achievement in normative settings. *British Journal of Educational Psychology*, 90(4), 964–980. <https://doi.org/10.1111/bjep.12338>
- Bension, J. B., Saija, A. F., & Noijsa, S. (2021). Academic Buoyancy Mahasiswa Fakultas Kedokteran Ditinjau Berdasarkan Jalur Masuk Perguruan Tinggi Di Universitas Pattimura Ambon. *Molucca Medica*, 14(2), 91–96. <https://doi.org/10.30598/molmed.2021.v14.i2.91>
- Bostwick, K. C. P., Martin, A. J., Collie, R. J., Burns, E. C., Hare, N., Cox, S., Flesken, A., & Mccarthy, I. (2022). Academic Buoyancy in High School: A Cross-Lagged Multilevel Modeling Approach Exploring Reciprocal Effects With Perceived School Support, Motivation, and Engagement. *Journal of Educational Psychology*, 114(8), 1931–1949. <https://doi.org/10.1037/edu0000753>
- Collie, R. J., Martin, A. J., Bottrell, D., Armstrong, D., Ungar, M., & Liebenberg, L. (2016). Social support, academic adversity and academic buoyancy: a person-centred analysis and implications for academic outcomes. *Educational Psychology*, 37(5), 550–564. <https://doi.org/10.1080/01443410.2015.1127330>
- Collie, R. J., Martin, A. J., Malmberg, L. E., Hall, J., & Ginns, P. (2015). Academic buoyancy, student's achievement, and the linking role of control: A cross-lagged analysis of high school students. *British Journal of Educational Psychology*, 85(1), 113–130. <https://doi.org/10.1111/bjep.12066>
- Colmar, S., Liem, G. A. D., Connor, J., & Martin, A. J. (2019). Exploring the relationships between academic buoyancy, academic self-concept, and academic performance: a study of mathematics and reading among primary school students. *Educational Psychology*, 39(8), 1068–1089. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1617409>
- Datu, J. A. D., & Yuen, M. (2018). Predictors and Consequences of Academic Buoyancy: a Review of Literature with Implications for Educational Psychological Research and Practice. *Contemporary School Psychology*, 22(3), 207–212. <https://doi.org/10.1007/s40688-018-0185-y>
- Hamalik, O. (2005). *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar / Oemar Hamalik*. Tarsito. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:172687612>
- Hansen, K., & Henderson, M. (2019). Does academic self-concept drive academic achievement? *Oxford Review of Education*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/03054985.2019.1594748>
- Holmstrom, A. J., & Burlison, B. R. (2011). An Initial Test of a Cognitive-Emotional Theory of Esteem Support Messages Communication. *Communication Research*, 38(3), 326–355. <https://doi.org/10.1177/0093650210376191>
- Holmstrom, A. J., Reynolds, R. M., Shebib, S. J., Poland, T. L., Summers, M. E., Mazur, A. P., & Moore, S. (2021). Examining the Effect of Message Style in Esteem Support Interactions: A Laboratory Investigation. *Journal of Communication*, 71(2), 220–245. <https://doi.org/10.1093/joc/jqab001>
- Kurniawan, I., Husin, L. S., Rasyidin, Y., & Islamia, I. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Santri Pondok Pesantren. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 2(2), 207–216. <https://doi.org/10.24042/ajp.v2i2.6101>

- Laja, Y. P. W. (2022). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Menyelesaikan Soal Limit Trigonometri. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 37–48. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.1129>
- Layn, M. R., & Kahar, M. S. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)*, 3(2), 59–145. <https://doi.org/http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika>
- Lesmana, J., & Savitri, J. (2019). Tipe Student Academic Support dan Academic Buoyancy pada Mahasiswa. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 3(3), 179–200. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v3i3.2266>
- Liu, W. (2024). Academic Buoyancy : The Necessary Ability for Teenagers to Succeed in School. *International Journal of Education and Humanities*, 14(1), 101–104.
- Marsh, H. W. (1990). The Structure of Academic Self-Concept : The Marsh / Shavelson Model. *Journal or Educational Psychology*, 82(4), 623–636. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.4.623>
- Martin, A. J., Colmar, S. H., Davey, L. A., & Marsh, H. W. (2010). Longitudinal modelling of academic buoyancy and motivation: Do the “5Cs” hold up over time? *British Journal of Educational Psychology*, 80(3), 473–496. <https://doi.org/10.1348/000709910X486376>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008). Academic buoyancy: Towards an understanding of students’ everyday academic resilience. *Journal of School Psychology*, 46(1), 53–83. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2007.01.002>
- Martin, A. J., Yu, K., Ginns, P., & Papworth, B. (2016). Young people’s academic buoyancy and adaptability: a cross-cultural comparison of China with North America and the United Kingdom. *Educational Psychology*, 37(8), 1–17. <https://doi.org/10.1080/01443410.2016.1202904>
- Mony, W., Kardo, R., & Adison, J. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Penyandang Tuna Netra di Panti Sosial Bina Netra”Tuah Sakato” Padang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 320–326. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1207>
- Netriwati, N. (2016). Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Pemecahkan Masalah Matematis menurut Teori Polya. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.32>
- Perinelli, E., Pisanu, F., Checchi, D., Scalas, L. F., & Fraccaroli, F. (2022). Academic self-concept change in junior high school students and relationships with academic achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 69, 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2022.102071>
- Postigo, A., Fernandez-Alonso, R., Fonseca-Pedrero, E., & González-Nuevo, C. (2022). Academic Self-Concept Dramatically Declines in Secondary School : Personal and Contextual Determinants. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19, 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph19053010>
- Qomariyah, S., & Rosyidah, U. (2022). Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Analisis Real. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 396–400. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1865>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmani, A., Askaripoor, T., Aghaei, H., Ghaffari, M. E., Mastanabad, M. M., Jalilvand, M. A., Irvani, H., Kazemi, E., & Darkoush, A. A. (2020). Prediction of the Academic Buoyancy and Academic Performance of Health Students at Semnan University of

- Medical Sciences Based on Their Perception of the Learning Environment. *Journal of Health Research in Community*, 5(4), 11–22.
- Ramadanti, F., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Menyelesaikan Soal Pada Mata Kuliah Kalkulus I. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 487–494. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.248>
- Reynolds, W. M., Ramirez, M. P., Magrina, A., & Allen, J. E. (1980). Initial Development And Validation Of The Academic Self-Concept Scale. *Educational And Psychological Measurement*, 40, 1013–1016.
- Rosyidah, U., Mustika, J., Qomariyah, S., & Setiawan, F. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Dalam Mata Kuliah Aljabar Dasar. *Linear: Journal of Mathematics Education*, 1(1), 57–67. <https://doi.org/10.32332/linear.v1i1.2225>
- Rosyidah, U., Setyawati, A., & Qomariyah, S. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Aljabar Dasar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(1), 63–71. <https://doi.org/10.35706/sjme.v5i1.4488>
- Sarafino, E. P. (2007). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=6J0TAQAAMAAJ>
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280–289. <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p16>
- Schnitzler, K., Holzberger, D., & Seidel, T. (2021). All better than being disengaged : Student engagement patterns and their relations to academic self-concept and achievement. *European Journal of Psychology of Education*, 36, 627–652. <https://doi.org/10.1007/s10212-020-00500-6>
- Shebib, S. J., Mazur, A., Barbara, S., Allard, A., & Boumis, J. K. (2020). Self-Conscious Emotions and Esteem Support : The Effectiveness of Esteem Support in Alleviating State Shame and Guilt. *Human Communication Research*, December. <https://doi.org/10.1093/hcr/hqaa015>
- Sihotang, A. F., & Nugraha, S. P. (2021). Academic Buoyancy for New Students during the Covid-19 Pandemic: Academic Buoyancy Mahasiswa Baru pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), 1–6. <https://press.umsida.ac.id/index.php/iiucp/article/view/594/438>
- Siregar, H. M. (2023). Profil Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linear dan Matriks Mata Kuliah Aljabar Linear. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 11(3), 193–203.
- Sucipto, L., & Mauliddin. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Memahami Konsep Bilangan Real. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i2.37>
- Sunarti, E., Islamia, I., Rochimah, N., & Ulfa, M. (2017). Pengaruh Faktor Ekologi Terhadap Resiliensi Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2), 107–119. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.107>
- Sunarti, E., Islamia, I., Rochimah, N., & Ulfa, M. (2018). Resiliensi Remaja: Perbedaan Berdasarkan Wilayah, Kemiskinan, Jenis Kelamin, Dan Jenis Sekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(2), 157–168.
- Ursin, P. af, Järvinen, T., & Pihlaja, P. (2020). The Role of Academic Buoyancy and Social Support in Mediating Associations Between Academic Stress and School
- Copyright (c) 2024 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Engagement in Finnish Primary School Children. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 65(4), 661–675.

<https://doi.org/10.1080/00313831.2020.1739135>

Zamroni, Hidayah, N., Ramli, M., & Hambali, I. M. (2019). Academic stress and its sources among first year students of Islamic Higher Education in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 535–551.